

**PERBANDINGAN KINERJA GURU ANTARA PEGAWAI NEGERI SIPIL
(PNS) DENGAN GURU HONORER (NON-PNS) BERDASARKAN
PROFESIONALISME GURU SE-KECAMATAN PATTALLASSANG
KABUPATEN TAKALAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2020



LEMBAR PENGESAHAN

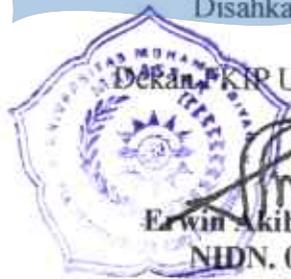
Skripsi atas nama **Surya Teguh Perdana**, NIM 10540861713 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 122 Tahun 1442 H/2020 M pada tanggal 08 Muharram 1442 H 27 Agustus 2020 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 29 Agustus 2020.

08 Muharram 1442 H
Makassar,
27 Agustus 2020 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo-Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. H. M. Basri, M.Si. (.....)
 2. Pr. Munirah, M.Pd. (.....)
 3. Drs. H. Abd. Hamid Mattone, M.S. (.....)
 4. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :



Dekan FKIP Unismuh Makassar
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perbandingan Kinerja Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan Guru Honorer (Non-PNS) Berdasarkan Profesionalisme Guru Se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Surya Teguh Perdana**

NIM : 10540861713

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 25 Juli 2020

Pembimbing I

Disetujui Oleh

Pembimbing II


Dr. H. M. Basri, M.Si.

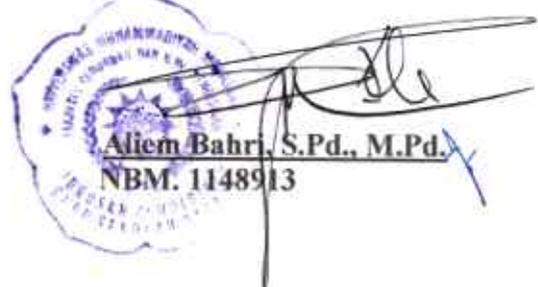

Dr. Munirah, M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : SURYA TEGUH PERDANA

NIM : 10540 8617 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Perbandingan Kinerja Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS)
dengan Guru Honorer (Non-PNS) Berdasarkan Profesionalisme
Guru Se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan

SURYA TEGUH PERDANA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : SURYA TEGUH PERDANA
NIM : 10540 8617 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan

SURYA TEGUH PERDANA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Qs AL-Baqarah:286)

**"JANGAN HILANG KEYAKINAN,
TETAP BERDOA, TETAP MENCOBA"**

Lakukan yang terbaik, bersikaplah yang baik, maka kau akan menjadi orang yang terbaik.

Untuk segenap ilmu kasih sayang yang telah diberikan kepadaku selama ini.
"Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orangtuaku tercinta yang telah membimbingku dan menyayangiku"

ABSTRAK

SURYA TEGUH PERDANA, 2020. *Perbandingan Kinerja Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan Guru Honorer (Non-PNS) Berdasarkan Profesionalisme Guru Se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar (dibimbing oleh H. M. Basri dan Munirah)

Penelitian ini merupakan penelitian *komperasional* yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui perbandingan kinerja berdasarkan profesionalisme guru se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Selain menggunakan pendekatan kuantitatif peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu kinerja guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik profesional dengan yang belum memiliki sertifikat pendidik profesional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik atau guru SD se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu tenaga pendidik di SDN No. 1 Centre Pattallassang dan SDN 234 Inpres Takalar Kota. Teknik pengumpulan data menggunakan sistem observasi, kuisioner/angket, dan wawancara. Teknik analisis data dengan tahap tabulasi data, tahap pengujian hipotesis, menentukan harga t_{tabel} dan membuat kesimpulan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil tahap pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t dua pihak dengan *Sample Independent*, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,038. Dengan frekuensi (dk) sebesar $20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,093$. maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,038 < 2,093$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti profesionalisme guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru Se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Kata kunci: *Kinerja Guru, Profesionalisme Guru*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wataala yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu siap membantu perjuangan Beliau dalam menegakkan Dinullah dimuka bumi ini.

Skripsi dengan judul "*Perbandingan Kinerja Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan Guru Honorer (Non-PNS) Berdasarkan Profesionalisme Guru Se-Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar*" Dirampung dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak akan terwujud tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dorongan, bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah turut ikhlas membantu.

Penghargaan yang tertinggi dan ucapan terima kasih yang tulus ikhlas penulis ucapkan kepada Ayahanda Zainuddin dan Ibunda Enitriani yang telah menjadi pelita bagi kehidupan penulis dan yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai, dan memberikan semangat serta selalu mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara saya

yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan demi lancarnya penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih Kepada Bapak Drs. H. M. Basri, M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Munirah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Penulis juga menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SDN No. 1 Centre Pattalassang dan SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota, beserta guru-guru yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman PGSD 2013 kelas F dan teman-teman P2K SDN 2 Muhammadiyah Maros yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebut satu-persatu, terima kasih atas bantuannya, semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal dari yang Maha Adil.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis memohon semoga semua pihak yang telah membantu dalam upaya penyusunan skripsi ini diberikan amalan yang setimpal.

Semoga hal yang penulis perbuat dapat menjadi sumbangan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia utamanya pengajaran bidang studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan semoga bernilai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Billahi fii Sabilil Haq Fastabiqul Khaerat Wassalamualaikum Warahmatullahi

Wabarakatuh

Makassar, Agustus 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	9
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Instrument Penelitian	37
E. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA..... 69

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Indikator Guru Profesional.....	15
3.1	Data Populasi Guru Se-Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar Tahun 2019/2020	34
3.2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kinerja dan Profesionalisme Guru	37
3.3	Bobot Penilaian Pernyataan Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru ..	44
4.1	Data Hasil Angket Kinerja dan Profesionalisme Guru	48
4.2	Hasil Angket Penelitian Kinerja Guru PNS	57
4.3	Hasil Angket Penelitian Kinerja Guru Honoror (Non-PNS).....	59
4.4	Hasil Angket Penelitian Profesionalisme Guru PNS	60
4.5	Hasil Angket Penelitian Profesionalisme Guru Honoror (Non-PNS)	61



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu wadah yang berfungsi menaungi segala aktifitas manusia yang berkaitan dengan pengembangan profesi dan bakat seseorang. Manusia memperoleh ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupannya yang menjadikan manusia lebih dewasa. Dewasa dalam artian manusia mampu menetapkan pilihan atau keputusan serta mempertanggungjawabkan perbuatan dan perilakunya secara mandiri. Lebih lanjut dalam ranah ilmu pengetahuan melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga tidak terbebani dengan standar kehidupan yang disyaratkan oleh pemerintah suatu negara.

Pendidikan merupakan satuan keharusan bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat memanusiakan manusia (humanisasi). Memanusiakan manusia berarti melalui pendidikan manusia dapat mengangkat manusia ke taraf insani. Pendidikan yang dapat mengangkat manusia ke taraf insani bukanlah pendidikan yang asal-asalan tetapi pendidikan yang memiliki kualitas, baik kualitas dari segi keilmuan, moralitas, maupun sarana pendukung. Kualitas keilmuan dan kualitas moralitas tidak akan jauh dari sosok pendidik sebagai aktor utama yang berperan dalam institusi pendidikan. Pendidik yang berkualitas atau profesional dalam bidangnya diperlukan untuk menciptakan manusia-manusia Indonesia yang berkualitas.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Suatu usaha menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional di atas, maka kualitas pendidikan di Indonesia harus selalu ditingkatkan. Peningkatan kualitas pendidikan tentunya harus didukung dengan adanya peningkatan kualitas tenaga kependidikannya. Adapun yang dimaksud dengan tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, memberikan pelayanan teknis dalam bidang kependidikan (Hamalik, 2003:9).

Jamil Suprihatiningrum (2016:24) berpendapat bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah”. Guru merupakan garda terdepan atau kunci dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan murid. Guru adalah

orang yang memegang peranan penting dalam membuat murid mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan, dari hal itu tentu bukan hal yang mudah dalam mengemban tanggung jawab menjadi seorang guru. Guru yang dapat mengajar bukanlah guru yang hanya pandai berbicara di hadapan murid-muridnya, seorang guru harus memiliki kompetensi yang berkenaan dengan tugas utamanya yaitu mengajar.

Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa-siswinya pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Gurulah yang memikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalannya program pengajaran. Oleh karena itu, mengajar merupakan pekerjaan profesional. Bahkan, John Goodlad seorang tokoh pendidikan di Amerika Serikat pernah melakukan penelitian yang hasil penelitiannya dikutip oleh Suyanto dan Asep Jihad (2013:4) yaitu "hasilnya menunjukkan bahwa peran guru amat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran". Penelitian itu kemudian dipublikasikan dengan judul *Behind the Classroom Doors*, yang didalamnya dijelaskan bahwa ketika guru telah memasuki ruang kelas dan menutup pintu kelas, maka kualitas pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru.

Kesuksesan suatu program pembelajaran akan sangat ditentukan oleh kompetensi guru yang bersangkutan dalam hal pengelolaan pembelajaran (kompetensi profesional). Guru yang memiliki kompetensi profesional yang lebih tinggi akan lebih bisa membawa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan lebih optimal, terciptanya interaksi belajar yang baik antara guru

dengan murid dapat mengembangkan pembelajaran yang baik, akan tetapi fakta dan data yang diperoleh dari Depdiknas menyatakan bahwa 77,85% tidak layak menjadi guru, selain itu penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan kepada muridnya juga lemah (Kompas, 24 Oktober 2015).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru, antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru (Depdiknas, 2006). Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesionalis dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Meskipun Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengisyaratkan bahwa guru harus memiliki kompetensi tetapi kenyataan yang ada masih banyak guru yang memiliki kompetensi rendah. Rendahnya kompetensi guru ini bisa berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal dari guru tersebut. Latihan dan pengalaman kerja, sikap kepribadian, organisasi, kondisi sosial, kebutuhan individu, kondisi fisik tempat kerja,

kemampuan, serta motivasi kerja merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya kompetensi dan juga kinerja guru.

Kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur, dan objektif, dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Membahas masalah kualitas dari kinerja guru tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar. Hal ini karena kinerja guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan terwujud dari hasil belajar siswa yang baik yang pada akhirnya dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

Menurut Robert Bacal (2005:3) "kinerja adalah proses komunikasi yang berlangsung terus menerus, yang dilaksanakan kemitraan, antara seorang guru dan siswa dengan terjadinya proses komunikasi yang baik antar kepala sekolah dengan guru, dan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan ini merupakan suatu sistem kinerja yang memberi nilai tambah bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dalam belajar.

Fakta yang diperoleh dari Depdiknas 2007/2008 menunjukkan bahwa sekitar 2,8 juta guru berbagai jenjang pendidikan banyak yang sebenarnya tidak layak menjadi guru profesional. Ketidaklayakan ini antara lain karena tingkat

pendidikan guru yang tidak memenuhi syarat serta belum memiliki sertifikat pendidik. Sebagian guru di Indonesia dianggap tidak layak mengajar. Persentase guru menurut kelayakan mengajar dalam berbagai satuan pendidikan antara lain: untuk SD yang layak mengajar hanya 21,07% (negeri) dan 28,94% (swasta), untuk SMP 54,12% (negeri) dan 60,99% (swasta), untuk SMA 65,29% (negeri) dan 58,26% (swasta). Guru yang tidak layak ini sebagian besar justru guru ditingkat Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) (Kompas 2014/ Online diakses pada tanggal 5 Agustus 2017)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin dan hari selasa tanggal 17 dan 18 Juli 2017 pada sekolah Se-Kecamatan Pattalassang Kab. Takalar ditemukan ada beberapa guru yang belum atau masih kurang memiliki profesionalisme yang kinerjanya kurang memuaskan. Masih banyak guru yang belum disiplin, sering terlambat masuk mengajar, saat mata pelajaran berlangsung tidak berada dalam kelas tetapi berada di luar kelas dan asik berbincang-bincang dengan guru lainnya. Tetapi, ada pula beberapa guru yang telah memiliki profesionalisme yang tinggi yang selalu memperhatikan muridnya apalagi murid yang memang membutuhkan perhatian lebih seperti murid yang lambat belajar, saat mengajar ada pula beberapa guru yang menggunakan perangkat maupun fasilitas belajar mengajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mencapai tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang **“Perbandingan Kinerja Guru Pegawai Negeri Sipil**

(PNS) dengan Guru Honorer (Non-PNS) Berdasarkan Profesionalisme Guru Se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbandingan kinerja berdasarkan profesionalisme guru se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yang telah dirumuskan di atas maka, tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya “Perbandingan kinerja guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan guru honorer (non-PNS) berdasarkan profesionalisme guru se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademis dan para praktisi pendidikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk memperluas wawasan dan mengembangkan pengetahuan mengenai sertifikasi dan kinerja guru; dan

- b. Sebagai masukan kepada para guru untuk memperbaiki kualitas kinerjanya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan bagi semua pendidik/guru Se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar mengenai perbandingan kinerja berdasarkan profesionalisme guru; dan
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kinerja guru dengan variabel yang berbeda.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Profesionalisme

Suyanto dan Asep Jihad (2013:21) mengemukakan bahwa “profesionalisme adalah sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Ia akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional”. Dalam konteks guru, makna profesionalisme sangat penting karena profesionalisme akan melahirkan sikap terbaik bagi seorang guru dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa, sehingga kelak sikap ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi orangtua, masyarakat, dan institusi sekolah itu sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “profesionalisme yaitu mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional”. Profesionalisme berasal dari istilah profesional yang dasar katanya adalah *Profession* (profesi). Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi artinya orang yang profesional memiliki sifat-sifat yang

berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama (Suprihatiningrum, 2016:51). Profesionalisme merupakan suatu paham yang menciptakan dilakukannya berbagai kegiatan kerja tertentu dalam kehidupan masyarakat yang berbekal keahlian yang tinggi dan berdasarkan rasa keterpanggilan jiwa dengan semangat untuk melakukan pengabdian, memberikan bantuan layanan pada sesama manusia.

Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya tersebut. Tidak semua pekerjaan dapat dikatakan sebagai sebuah profesi. Pekerjaan yang menuntut keahlian dan kualifikasi akademiklah yang dapat dikatakan sebagai profesi. Pekerjaan profesional dapat dikelompokkan kedalam dua kategori besar, yaitu *Hard Profession* dan *Soft Profession*. Suatu pekerjaan dapat dikatakan sebagai *Hard Profession* apabila pekerjaan tersebut menunjukkan langkah-langkah yang rinci, jelas, dan pasti. Sedangkan *Soft Profession* memerlukan seni untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Profesi guru lebih cocok dikategorikan sebagai *Soft Profession* karena dalam mengajar guru dapat melaksanakan dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi masyarakat, sekolah, dan siswanya. Beragam model, metode, dan strategi pembelajaran dapat diterapkan oleh guru dalam situasi yang berbeda sehingga guru dikatakan harus memiliki *Sense of Art* dalam mengajar. Meskipun demikian, guru membutuhkan persiapan yang matang sebelum mengajar yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar

(Modul, Lembar Kerja Siswa/LKS, dan lain-lain), media pembelajaran, dan alat penilaian yang komprehensif (Suprihatiningrum, 2016:54).

Menurut Supriadi (dalam Suprihatiningrum, 2016:80), “profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi”. Sedangkan menurut Jarvis (dalam Suprihatiningrum, 2016:81) mengatakan “profesionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dilakukannya berbagai kegiatan kerja tertentu dalam kehidupan masyarakat dengan berbekal keahlian yang tinggi dan berdasarkan pada rasa keterpanggilan jiwa dengan semangat untuk melakukan pengabdian untuk memberikan bantuan layanan pada sesama manusia”. Lain halnya dengan pendapat Darini (dalam Suprihatiningrum, 2016:81) mengatakan “profesionalisme adalah suatu proses peningkatan kualifikasi atau kemampuan para anggota penyandang suatu profesi untuk mencapai kriteria standar ideal dari penampilan atau perbuatan yang diinginkan oleh profesi itu”.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa “profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”. Profesionalisme berasal dari kata *Profession* yang bermakna berhubungan dengan *Profession* dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalakkannya, (KBBI, 1994). Jadi, profesionalisme adalah tingkah laku, kepakaran atau kualiti dari seseorang yang profesional (Wikipedia).

Menurut C.O. Houle yang dikutip oleh Suyanto dan Asep Jihad (2013:4), menyatakan ada beberapa ciri suatu pekerjaan disebut profesional, yaitu:

- 1) Harus memiliki landasan pengetahuan yang kuat;
- 2) Harus berdasarkan atas kompetensi individual (bukan atas dasar KKN);
- 3) Memiliki sistem seleksi dan sertifikasi;
- 4) Ada kerjasama dan kompetensi yang sehat antarsejawat;
- 5) Adanya kesadaran profesional yang tinggi;
- 6) Memiliki prinsip-prinsip etik (kode etik);
- 7) Memiliki sistem sanksi profesi;
- 8) Adanya militansi individual; dan
- 9) Memiliki organisasi profesi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme ialah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan suatu pekerjaan dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang profesional atau seseorang yang menekuni pekerjaan sesuai keahlian, kemampuan, teknik dan prosedur berdasarkan intelektualitas.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz dalam bahasa Arab, yang artinya bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik, pembimbing

maupun lainnya). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban berat dari orang tua untuk ikut mendidik anak.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2 menyatakan bahwa “guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu”. Jamil Suprihatiningrum (2016:24) juga berpendapat bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah”.

b. Guru Profesional

Sebutan guru profesional mengacu pada guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Pengakuan ini dinyatakan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, akta, sertifikat, dan sebagainya baik yang menyangkut kualifikasi maupun kompetensi. Sebutan guru profesional juga dapat mengacu kepada pengakuan terhadap kompetensi penampilan unjuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pengajar. Dengan demikian, sebutan profesional didasarkan pada pengakuan formal terhadap kualifikasi dan kompetensi penampilan unjuk kerja suatu jabatan atau pekerjaan tertentu.

Suyanto dan Asep Jihad (2013:3-4) berpendapat bahwa “pada era otonomi pendidikan, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang amat besar bagi penentuan kualitas guru yang diperlukan didaerahnya masing-masing. Oleh karena itu, dimasa yang akan datang, daerah benar-benar harus memiliki pola rekrutmen dan pola pembinaan karir guru secara tersistem agar tercipta profesionalisme pendidikan di daerah. Dengan pola rekrutmen dan pembinaan karir guru yang baik, akan tercipta guru yang profesional dan efektif merupakan kunci keberhasilan bagi proses belajar mengajar di sekolah itu”.

Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa-siswinya pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Gurulah yang memikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalannya program pengajaran. Oleh karena itu, mengajar merupakan pekerjaan profesional, karena itu menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain. Bahkan, John Goodlad seorang tokoh pendidikan di Amerika Serikat pernah melakukan penelitian yang hasil penelitiannya dikutip oleh Suyanto dan Asep Jihad (2013:4) yaitu “hasilnya menunjukkan bahwa peran guru amat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran”. Penelitian itu kemudian dipublikasikan dengan judul *Behind the Classroom Doors*, yang didalamnya dijelaskan bahwa ketika guru telah memasuki ruang kelas dan menutup pintu kelas, maka kualitas pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru.

Hal tersebut sangat masuk akal karena ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dapat melakukan apa saja di kelas. Guru dapat tampil sebagai sosok yang menarik sehingga mampu menebarkan virus nAch (*Virus Needs for Achievement*) atau virus motivasi berprestasi. Seorang guru juga dapat tampil sebagai sosok yang mampu membuat siswa berpikir berbeda dengan memberikan pertanyaan yang jawabannya tidak sekedar terkait dengan fakta ya atau tidak. Seorang guru di kelas juga dapat merumuskan pertanyaan kepada siswa yang memerlukan jawaban kreatif, imajinatif-hipotesis, dan sintesis. Sebaliknya, dengan otoritasnya di kelas yang begitu besar, seorang guru tidak menutup kemungkinan akan tampil sebagai sosok yang membosankan, instruktif, dan tidak mampu menjadi idola bagi siswa. Bahkan, proses pembelajaran tersebut secara tidak sadar dapat mematikan kreatifitas, menumpulkan daya nalar, dan mengabaikan aspek afektif.

Dalam penelitian ini, yang termasuk kategori guru Sekolah Dasar yang profesional adalah guru yang memiliki Ijazah Strata-1 (S1) dengan latar belakang pendidikan keguruan dan telah berpengalaman dalam mengajar serta telah memiliki sertifikat pendidik. Indikator guru profesional setelah penjelasan teori tentang profesionalisme di atas, maka selanjutnya penulis akan mencantumkan beberapa indikator guru profesional yang akan diteliti dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Kompetensi	Konsep	Sub-Kompetensi	Indikator
Kompetensi Profesional	Kompetensi profesional merupakan kondisi, arah,	1.1 Kemampuan merencanakan program belajar	1) Mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2) Kemampuan guru dalam merumuskan

Kompetensi	Konsep	Sub-Kompetensi	Indikator
	nilai tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.	mengajar	tujuan pembelajaran
		1.2 Menguasai bahan pelajaran	1) Mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik 2) Mampu menjawab soal/pertanyaan dari siswa
		1.3 Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar	1) Mampu membangkitkan motivasi kepada siswa 2) Mampu memberikan apersepsi kepada siswa 3) Mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi 4) Mampu memberikan pujian kepada siswa 5) Mampu menggunakan alat bantu pengajaran 6) Mampu mengatur atau mengubah suasana kelas 7) Mampu memberikan teguran bagi siswa 8) Mampu mengatur siswa 9) Mampu memberi reward (penghargaan) dan sanksi pada siswa.
		1.4 Menilai kemajuan proses belajar mengajar	Mampu membuat dan mengoreksi soal Mampu memberikan hasil penilaian (raport) Mampu mengadakan remedia dan pengayaan

Tabel 2.1. Indikator Guru Profesional

c. Guru Sebagai Pendidik Profesional

Adapun guru berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, BAB II Pasal 2 Ayat 1 mengatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Jadi, guru adalah sebutan bagi pendidik yang bertugas di jenjang pendidikan usia dini (TK/PAUD), pendidikan dasar (SD), dan pendidikan menengah (SMP, SMA/SMK). Guru profesional harus memiliki sifat pendidik yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik. Ada beberapa sifat pendidik yang harus dimiliki oleh guru maupun pendidik lainnya yang dikutip oleh Rohmalina Wahab (2016:80-82) dari blog internet (<http://enewsletterdisdik.wordpress.com/2011/03/11/sifat-pendidik-harus-dimiliki-oleh-guru-profesional/>), antara lain:

- 1) Persuasif, adalah sikap pendekatan psikologis secara halus, lunak dan lembut disesuaikan dengan situasi dan kondisi untuk memengaruhi seseorang sehingga orang tersebut dapat mengikuti dengan penuh pemahaman dan kesadaran;
- 2) Edukatif, artinya segala ucapan, sikap dan perbuatan guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat luas, hendaknya mengandung nilai pendidikan atau bersifat mendidik;

- 3) Normatif, artinya segala ucapan, sikap dan perbuatannya tidak melanggar nilai-nilai moral, etika, norma agama dan aturan atau perundang-undangan negara;
- 4) Dedikatif, maksudnya setiap guru profesional dalam melaksanakan tugasnya selalu semangat penuh gairah, tidak tampak lelah dan tidak suka keluh kesah;
- 5) Ilmiah, artinya segala ucapan dan tindakan guru profesional dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Prinsip yang dipegang teguh oleh guru profesional adalah “berilmu amaliah dan beramal ilmiah”;
- 6) Demokratis, maksudnya yaitu guru profesional dalam menyampaikan materi pelajaran tidak bersikap otoriter dan doktrinitas, yaitu siswa hanya dituntut untuk mengikuti kata-katanya;
- 7) Inovatif, yaitu seorang guru profesional tidak boleh bersikap kaku, hanya mempertahankan konsep atau teori yang telah dimiliki; dan
- 8) Kreatif, artinya selalu banyak ide atau banyak akal untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada.

3. Professionalisme Guru

Pada prinsipnya, profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Suyanto dan Asep Jihad (2013:25) menyatakan bahwa “untuk menentukan apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama*, dilihat dari tingkat pendidikan, minimal dari latar belakang pendidikan untuk menjadi guru.

Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain”.

Guru juga diharapkan memiliki jiwa profesionalisme, yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan dirinya sebagai petugas profesional. Pada dasarnya, profesionalisme merupakan motivasi instrinsik pada diri guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya ke arah perwujudan profesional. Menurut Suyanto dan Asep Jihad (2013:24) menyatakan bahwa kualitas profesionalisme didukung oleh empat kompetensi sebagai berikut:

- 1) *Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal.* Berdasarkan kriteria ini, guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan standar yang ideal. Ia akan mengidentifikasi dirinya kepada figur yang dipandang memiliki standar ideal. Standar ideal adalah suatu perangkat perilaku yang dipandang paling sempurna dan dijadikan sebagai rujukan;
- 2) *Selalu meningkatkan dan memelihara citra profesi.* Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara citra profesi melalui perwujudan perilaku profesional. Citra profesi adalah suatu gambaran terhadap profesi guru berdasarkan penilaian terhadap kinerjanya. Perwujudannya dilakukan melalui berbagai cara, misalnya penampilan, cara berbicara, penggunaan bahasa, postur, sikap hidup sehari-hari, dan hubungan antarpribadi;

3) *Senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya.* Berdasarkan kriteria ini, guru diharapkan selalu berusaha mencari dan memanfaatkan kesempatan yang dapat mengembangkan profesinya. Berbagai kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan profesi guru antara lain:

- a) Mengikuti kegiatan ilmiah, seperti lokakarya, seminar, dan symposium;
- b) Mengikuti penataran atau pendidikan lanjutan;
- c) Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- d) Menelaah kepustakaan, membuat karya ilmiah; dan
- e) Memasuki organisasi profesi.

4) *Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi.* Profesionalisme ditandai dengan kualitas derajat rasa bangga akan profesi yang dipegangnya. Dalam kaitan ini diharapkan agar para guru memiliki rasa bangga dan percaya diri akan profesinya. Rasa bangga ini ditunjukkan dengan penghargaan akan pengalamannya di masa lalu, dedikasi tinggi terhadap tugas-tugasnya sekarang, dan keyakinan akan potensi dirinya bagi perkembangan di masa depan.

Peningkatan profesionalisme guru pada akhirnya akan ditentukan oleh guru itu sendiri. Peningkatan profesionalisme guru dan tenaga pendidik menjadi perhatian pemerintah, dengan diterbitkannya Undang-Undang RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI No. 14/2005 tentang

Standar Guru dan Dosen, serta Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjadi payung hukum bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional. Peningkatan profesionalisme guru yang dimaksud dalam hal ini melalui sertifikasi.

Permendiknas Nomor 18 tahun 2007 menyatakan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup:

- a. Kualifikasi akademik;
- b. Pendidikan dan pelatihan;
- c. Pengalaman mengajar;
- d. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran;
- e. Penilaian dari atasan dan pengawasan;
- f. Prestasi akademik;
- g. Karya pengembangan profesi;
- h. Keikutsertaan dalam forum ilmiah;
- i. Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial; dan
- j. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

4. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Wibowo (2007:7) menyatakan bahwa “kinerja adalah melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut”. Menurut Husdarta (2006:206), “kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa”. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggungjawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi peserta didik.

Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Slavin dalam Supardi (2005:48), mengatakan bahwa “kinerja guru dapat dilihat dari kualitas pembelajaran, kesulitan-tingkatan pembelajaran, aspek insentif dan waktu”. Kusmianto (1997:49) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) Bekerja dengan siswa secara individual; (2) Persiapan dan perencanaan pembelajaran; (3) Pendayagunaan media pembelajaran; (4) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar; dan (5) Kepemimpinan yang aktif dari guru”.

Jadi kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Maka dapat disimpulkan definisi konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antarpribadi (interpersonal) dengan siswanya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Mulyasa (2008:227) menyatakan bahwa sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal. Kesepuluh faktor tersebut adalah:

- 1) Dorongan untuk bekerja;
- 2) Tanggung jawab terhadap tugas;
- 3) Minat terhadap tugas;
- 4) Penghargaan terhadap tugas;
- 5) Peluang untuk berkembang;
- 6) Perhatian dari kepala sekolah;

- 7) Hubungan interpersonal dengan sesama guru;
- 8) MGMP dan KKG;
- 9) Kelompok diskusi terbimbing; dan
- 10) Layanan perpustakaan.

Risma dan Sukanti (2012:110) juga menyatakan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain:

- 1) Faktor personal atau individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru;
- 2) Faktor kepemimpinan, memiliki aspek kualitas manajer dan tim leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja kepada guru;
- 3) Faktor tim, meliputi dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keceratan anggota tim;
- 4) Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah); dan
- 5) Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal (sertifikasi guru) dan internal (motivasi kerja guru).

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, faktor-faktor yang menentukan tingkat kinerja guru dapat disimpulkan antara lain: (1) Imbalan jasa;

(2) Sertifikasi guru; (3) Hubungan antarpribadi; (4) Kondisi lingkungan kerja; (5) dorongan untuk bekerja/motivasi; (6) Tanggung jawab terhadap tugas; (7) Minat terhadap tugas; (8) Penghargaan terhadap tugas; (9) Perhatian dari kepala sekolah; (10) Hubungan interpersonal dengan sesama guru; dan (11) MGMP dan KKG.

c. Penilaian Kinerja Guru

Kinerja mempunyai hubungan erat dengan produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan usaha untuk mencapai tingkat produktivitas organisasi yang tinggi. Untuk mengetahui apakah tugas, tanggung jawab dan wewenang guru sudah dilaksanakan atau belum maka perlu adanya penilaian objektif terhadap kinerja. Penilaian pelaksanaan pekerjaan ini adalah suatu proses yang dipergunakan oleh organisasi untuk menilai pelaksanaan pekerjaan pegawai. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya mengadakan penilaian terhadap kinerja organisasi merupakan hal yang penting. Berbicara tentang kinerja guru erat kaitannya dengan standar kinerja yang dijadikan ukuran dalam mengadakan pertanggungjawaban. Penilaian kinerja bermanfaat untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan organisasi sesuai dengan standar yang dibakukan dan sekaligus sebagai umpan balik bagi pekerja sendiri untuk dapat mengetahui kelemahan, kekurangannya sehingga dapat memperbaiki diri dan meningkatkan kinerjanya.

Menilai kinerja guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang dilihat dari penampilannya dalam melakukan proses

belajar mengajar. Diknas sampai saat ini belum melakukan perubahan yang mendasar tentang standar kinerja guru, dan secara garis besar. Masih mengacu pada rumusan 12 kompetensi dasar yang harus dimiliki guru yaitu: (1) Menyusun rencana pembelajaran; (2) Melaksanakan pembelajaran; (3) Menilai prestasi belajar; (4) Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik; (5) Memahami landasan kependidikan; (6) Memahami kebijakan pendidikan; (7) Memahami tingkat perkembangan siswa; (8) Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran; (9) Menerapkan kerjasama dalam pekerjaan; (10) Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan; (11) Menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran; dan (12) Mengembangkan profesi (Depdikbud, 2004:7).

Mulyasa (2008:157) menjelaskan tentang manfaat penilaian tenaga kependidikan yaitu "penilaian tenaga pendidikan biasanya difokuskan pada prestasi individu, dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah". Penilaian ini tidak hanya penting bagi sekolah, tetapi juga penting bagi tenaga kependidikan yang bersangkutan. Bagi para tenaga kependidikan, penilaian berguna sebagai umpan balik terhadap berbagai hal, kemampuan, ketelitian, kekurangan dan potensi yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana dan pengembangan karir. Bagi sekolah, hasil penilaian prestasi tenaga kependidikan sangat penting dalam mengambil keputusan berbagai hal, seperti identifikasi kebutuhan program sekolah. Penilaian kinerja guru dapat juga dinilai melalui daftar penilaian pegawai negeri sipil atau DP3 dengan aspek yaitu kesetiaan, prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerjasama, prakarsa dan

kepemimpinan (Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1979 tentang Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan Pegawai Negeri Sipil).

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa penilaian yang dilakukan dapat menjadi masukan bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. Selain itu penilaian kinerja guru membantu guru dalam mengenal tugas-tugasnya secara lebih baik sehingga guru dapat menjalankan tugasnya seefektif mungkin untuk kemajuan peserta didik dan kemajuan guru sendiri menuju guru yang profesional.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang perbandingan kinerja berdasarkan profesionalisme guru. Penelitian yang relevan digunakan sebagai referensi dan rujukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan perbandingan kinerja berdasarkan profesionalisme guru. Penelitian-penelitian yang telah ada antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fachrurrozi (2014) yang dilakukan pada tahun 2014 bulan Oktober di Kota Surakarta tentang perbandingan kinerja guru yang telah bersertifikasi dengan non-sertifikasi Kota Surakarta, menyatakan bahwa tidak ada perbandingan kinerja antara guru yang bersertifikasi dengan yang belum bersertifikasi. Melihat dari aspek kinerja yaitu merencanakan pembelajaran, hal tersebut menjadikan tidak adanya perbandingan kinerja untuk guru yang sudah

sertifikasi ataupun yang belum sertifikasi. Adapun indikatornya adalah mengerti akan garis besar penyelenggara pendidikan. Selanjutnya mampu menyesuaikan analisis materi pelajaran, sehingga terlepas dari status yang dimiliki setiap guru memang harus menyesuaikan analisis materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta menyusun program pembelajaran.

2. Peneliti selanjutnya adalah Siti Kholifah yang meneliti tentang sertifikasi guru dalam jabatan (studi tentang peran sertifikasi dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMA Negeri 3 Malang). Siti Kholifah mengemukakan bahwa sebagai pendidik dibutuhkan profesionalitas yang dibuktikan dengan lulus program sertifikasi sehingga dapat mewujudkan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas diikuti dengan peningkatan kesejahteraan secara finansial. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Malang yang berlokasi di Jalan Sultan Agung Utara No. 7 Kecamatan Klojen Kota Malang Jawa Timur pada Bulan Maret tahun 2008.
3. Peneliti selanjutnya adalah Citra Dwi Lukito Sari mahasiswi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang meneliti tentang "Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Batik 2 Surakarta", yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari profesionalisme guru dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Batik 2 Surakarta. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,528 > 3,259$) pada taraf signifikan 5%.

Penelitian ini dilakukan di SMA Batik 2 Surakarta pada Bulan Juli tahun 2013.

C. Kerangka Pikir

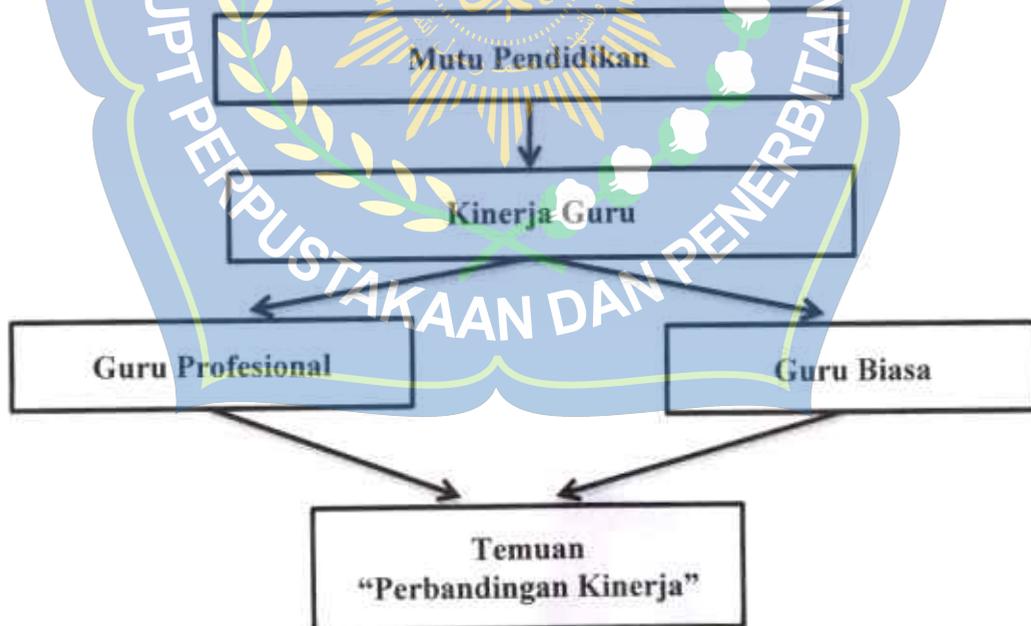
Pendidikan yang baik berangkat dari kualitas pendidikannya yang baik juga. Guru merupakan garda terdepan atau kunci dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan murid. Guru adalah orang yang memiliki peranan penting dalam membuat murid mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan, dari hal itu tentu bukan hal yang mudah dalam mengemban tanggung jawab menjadi seorang guru, guru yang dapat mengajar bukanlah guru yang hanya pandai berbicara di hadapan murid-muridnya, seorang guru harus memiliki kompetensi yang berkenaan dengan tugas utamanya yaitu mengajar.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Meskipun Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengisyaratkan bahwa guru harus memiliki kompetensi tetapi kenyataan yang ada masih banyak guru yang memiliki kompetensi rendah. Rendahnya kompetensi guru ini bisa berasal dari faktor interna maupun eksternal dari guru tersebut. Latihan dan pengalaman kerja, sikap kepribadian, organisasi, kondisi sosial, kebutuhan individu, kondisi fisik tempat kerja, kemampuan, serta

motivasi kerja merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya kompetensi dan juga kinerja guru.

Pada penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan penelitian tentang kinerja guru berdasarkan profesionalisme guru dengan memperhatikan aspek hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelolah kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antarpribadi (interpersonal) dengan siswanya.

Untuk mengukur kinerja guru, peneliti melakukan penelitian terhadap guru kemudian dianalisis sehingga menghasilkan temuan. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan dari hasil temuan tersebut tentang perbandingan kinerja guru berdasarkan profesionalisme guru Se-Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya. Menurut Misbahuddin dan Iqbal hasan (2013:15) mengemukakan bahwa, “proposisi adalah pernyataan tentang suatu konsep”. Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir, dalam penelitian ini diajukan hipotesis yaitu “Adanya perbedaan kinerja guru antara Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan guru honorer (non-PNS) berdasarkan profesionalisme guru se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dalam penelitian ini adalah penelitian komperasional yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2003:11) menyatakan bahwa penelitian komperasional adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama tetapi untuk sampel lebih dari satu atau waktu yang berbeda. Menurut Ridwan (2005), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis datanya dengan menggunakan perhitungan statistik. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti tidak sepenuhnya murni menggunakan pendekatan kuantitatif, ada beberapa data yang didapat dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan uraian di atas, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang cocok digunakan untuk melihat seberapa besar perbandingan kinerja guru yang profesional dan guru yang masih berstatus biasa atau tanpa sertifikat pendidik Se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

2. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto Suharsimi (1988:99) mengemukakan bahwa variabel adalah objek yang memiliki variasi antara satu dengan yang lain. Dalam hal ini, variabel adalah sifat atau nilai dari objek yang mempunyai variasi tertentu yang

ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu kinerja guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik profesional dengan yang belum memiliki sertifikat pendidik profesional, dimana variabel tersebut memiliki sub-sub yang menjadi kajian dalam penelitian ini dan dijelaskan dengan definisi operasional.

3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

b. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antarpribadi (interpersonal) dengan siswanya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam sebuah penelitian. Populasi merupakan sejumlah individu yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh guru Se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar pada tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 869 orang yang terbagi ke

dalam beberapa instansi/sekolah baik Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah. Data tentang jumlah populasi guru Se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar tahun ajaran 2019/2020, sebagai berikut:

No.	Jenjang Sekolah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Guru
1.	SD	60	330	390
2.	SMP	39	120	159
3.	SMA	82	171	253
4.	SMK	22	45	67
5.	SLB	0	0	0
TOTAL		203	666	869

Tabel.3.1. Data populasi guru Se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar Tahun 2019/2020

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki populasi. Menurut Sugiyono (2007:215) menyatakan bahwa "sampel merupakan sebagian dari populasi itu". Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna batasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel secara disengaja dimana unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu, guru-guru Se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dalam lingkup Sekolah

Dasar sebanyak 40 orang yang terdiri dari 20 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 20 orang yang berstatus honorer (Non-PNS). Sekolah Dasar yang dipilih sebagai sampel yaitu SD Negeri No. 1 Centre Pattallassang dan SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang sistematis untuk mengenal pribadi seseorang atau guru. Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap guru lain antara:

- a. Kinerja guru dalam mengelola pembelajaran, yang terdiri atas penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik;
- b. Kemampuan guru dalam mengembangkan potensinya yang meliputi kemampuan guru dalam mengembangkan profesi;
- c. Kemampuan guru dalam penguasaan akademik, yang terdiri atas pemahaman wawasan kependidikan dan penguasaan bahan kajian akademik;
- d. Kemampuan guru dalam memberikan layanan bimbingan pribadi-sosial kepada murid-muridnya;
- e. Kompetensi pemberian layanan bimbingan belajar, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan murid dapat mengembangkan sikap dan

kebiasaan belajar yang baik dan benar, baik secara individual maupun kelompok, sesuai dengan kondisi pribadi anak (bakat, minat dan potensi/kemampuan) (Djumingin, dkk. 2014:27).

Dalam melakukan observasi, peneliti akan melakukan pengamatan dan pendekatan terhadap tingkah laku selama proses pembelajaran maupun saat diluar jam pelajaran. Selain itu, peneliti memeriksa perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru Se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

2. Kuisioner/Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Teknik ini termasuk untuk memperoleh data mengenai kompetensi kepribadian guru maupun karakter peserta didik itu sendiri.

3. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu. Wawancara dilaksanakan lisan dalam pertemuan muka secara individual. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Data yang diperoleh dalam

wawancara ini yaitu gambaran tentang perbandingan kinerja berdasarkan profesionalisme guru Se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:106) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berikut tabel kisi-kisi instrumen penelitian kinerja dan profesionalisme guru:

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Instrumen	Pernyataan	Nomor Angket
Kompetensi Profesionalisme Guru	Kemampuan merencanakan program belajar mengajar	Merancang perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan silabus	- Saya merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.	1
	Menguasai bahan pelajaran	- Memahami makna materi pelajaran - Mengaitkan materi pelajaran yang satu dengan materi pelajaran yang lainnya - Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari - Menyampaikan makna materi pelajaran	- Saya memahami makna materi pelajaran yang saya sampaikan - Saya mengaitkan materi pelajaran yang saya sampaikan dengan materi pelajaran lain - Saya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. - Saya menyampaikan makna materi pelajaran yang saya sampaikan	2, 3, 4, 5
	Melaksanakan/	- Pengembangan	- Saya lebih fokus	6,7, 8,

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Instrumen	Pernyataan	Nomor Angket
	mengelola proses belajar mengajar	<p>potensi peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan teknik pembelajaran dalam proses belajar mengajar - Interaksi guru dengan peserta didik. 	<p>membantu mengembangkan potensi peserta didik yang berprestasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. - Saya lebih fokus kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran - Saya lebih sering melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. - Saya menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik. - Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan. - Saya mampu mengelola kelas de- 	<p>9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17</p>

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Instrumen	Pernyataan	Nomor Angket
			<p>ngan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatan saya sendiri agar semua waktu peserta dapat terpakai secara produktif.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagi saya sejauh mana pemahaman peserta didik, tidak terlalu penting. - Saya selalu tekankan peserta didik belajar sesuai dengan cara belajar saya sendiri. <p>Saya lebih sering berinteraksi dengan peserta didik pada kelompok tertentu, misalnya; peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan saya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi. Jika saya harus meninggalkan kelas, saya tinggal pergi saja, tanpa peduli dengan peserta didik. 	
	Menilai kemajuan proses belajar-mengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian dilakukan dengan berbagai teknik dan jenis penilaian - Menganalisis hasil belajar peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Saya melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumum- 	18, 19, 20

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Instrumen	Pernyataan	Nomor Angket
			<p>ngan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatan saya sendiri agar semua waktu peserta dapat terpakai secara produktif.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagi saya sejauh mana pemahaman peserta didik, tidak terlalu penting. - Saya selalu tekankan peserta didik belajar sesuai dengan cara belajar saya sendiri. - Saya lebih sering berinteraksi dengan peserta didik pada kelompok tertentu, misalnya; peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan saya. - Saya sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi. Jika saya harus meninggalkan kelas, saya tinggal pergi saja, tanpa peduli dengan peserta didik. 	
	Menilai kemajuan proses belajar-mengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian dilakukan dengan berbagai teknik dan jenis penilaian - Menganalisis hasil belajar peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Saya melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan 	18, 19, 20

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Instrumen	Pernyataan	Nomor Angket
		<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi guru dengan orangtua peserta didik berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. 	<p>kan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya dapat menganalisis hasil belajar peserta didik berdasarkan segala bentuk penilaian untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing peserta didik. - Saya menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orangtuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara saya dan orangtua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya. 	
Kinerja Guru	Perencanaan kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan standar kompetensi terhadap materi - Penggunaan metode pembelajaran - Penggunaan media pembelajaran - Penyesuaian silabus dengan kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> - Saya menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran yang saya sampaikan - Saya menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan saya sampaikan - Saya menyesuaikan media pembelajaran dengan 	21, 22, 23, 24, 25, 26

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Instrumen	Pernyataan	Nomor Angket
			<p>materi yang akan saya sampaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya menyesuaikan materi dengan standar kompetensi yang ada - Saya memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang saya ajarkan dan saya gunakan untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya. <p>Saya dapat menyusun silabus sesuai dengan kurikulum</p>	
	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan materi pembelajaran - Penggunaan teknik pembelajaran - Tujuan pembelajaran untuk perkembangan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Saya menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat buku teks/pegangan - Saya memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran - Saya menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa - Bagi saya silabus tidak terlalu penting - Saya menggunakan teknik yang berulang-ulang dalam kegiatan pembelajaran. - Saya melaksanakan 	27, 28, 29, 30, 31, 32

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Instrumen	Pernyataan	Nomor Angket
			aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.	
	Evaluasi hasil pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan berbagai teknik dan jenis penilaian - Pembuatan jurnal pembelajaran - Pengoreksian kelebihan dan kekurangan di setiap proses belajar mengajar - Pemberian reward maupun punishment dalam proses belajar mengajar - Penentuan aspek-aspek hasil belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Saya melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari - Saya memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerja saya. - Saya melaksanakan penilaian dengan teknik yang sama dan tidak perlu mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik. - Saya mengoreksi 	33, 34, 35, 36, 37, 38

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Instrumen	Pernyataan	Nomor Angket
			<p>kelebihan dan kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya memberikan reward dan punishment dalam pembelajaran langsung - Saya menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang dievaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran 	
	Ketaatan guru pada disiplin tugas	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin waktu dalam bertugas - Tanggung jawab kepada peserta didik selama proses belajar mengajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Saya mengawasi dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. - Jika saya harus meninggalkan kelas, saya terlebih dahulu memberikan tugas kepada peserta didik dengan hal-hal produktif yang berkaitan dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas. 	39, 40

Tabel.3.2. Kisi-kisi instrumen penelitian kinerja guru dan profesionalisme guru

Berikut bobot penilaian terhadap instrumen penelitian perbandingan kinerja berdasarkan profesionalisme guru se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten

Takalar dengan menggunakan dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif menurut Sugiyono, 2012.

Bobot	Pernyataan Positif
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-Ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Bobot	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju
2	Setuju
3	Ragu-Ragu
4	Tidak Setuju
5	Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.3. Bobot Penilaian Pernyataan Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru

Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang untuk fenomena sosial. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis dalam proposal penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2007:243). Untuk menganalisis data diperlukan langkah-langkah yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Sugiyono (2007:107) juga menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif statistik yang terbagi menjadi dua macam statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data tanpa melakukan penarikan simpulan. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Hasil penelitian dilakukan secara bertahap yang meliputi tahap tabulasi data, uji persyaratan analisis dilanjutkan dengan tahap pengujian hipotesis dan melakukan uji beda rata-rata untuk aspek kinerja guru.

1. Tahap Tabulasi Data

Tahap tabulasi data dilakukan mentabulasi data setiap variabel dalam bentuk tabel secara interval, mencari mean, modus, standar deviasi, skor minimal dan skor maksimal serta membuat diagram agar dapat terbaca secara mudah dalam bentuk visual selain angka dan tabel.

2. Tahap Pengujian Hipotesis

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja guru yang telah berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan yang masih berstatus Honorer (Non-PNS) maka tahap pengujian hipotesis dalam penelitian ini

menggunakan Uji t dua pihak dengan *Sample Independent*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Sugiyono, 2012:137)

Keterangan:

X_1 = Nilai rata-rata kinerja guru yang telah berstatus PNS

X_2 = Nilai rata-rata guru yang belum berstatus PNS (Honorar)

n_1 = Sampel guru yang telah berstatus PNS

n_2 = Sampel guru yang belum berstatus PNS (Honorar)

S_1 = Nilai rata-rata profesionalisme guru yang telah berstatus PNS

S_2 = Nilai rata-rata profesionalisme guru yang belum berstatus PNS (Honorar)

3. Menentukan Harga T_{tabel}

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan = 0.05 dan dk = N-1. Membuat kesimpulan apakah profesionalisme guru berpengaruh terhadap kinerja guru Se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

4. Membuat Kesimpulan Hasil Penelitian

H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti profesionalisme guru berpengaruh terhadap kinerja guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun guru honorar (non-PNS) Se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti profesionalisme guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun guru honorer (non-PNS) Se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian terhadap Guru Se-Kecamatan Pattallassang dengan sampel Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Guru Honorer (Non-PNS) pada dua sekolah yaitu SD Negeri No. 1 Centre Pattallassang dan SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar tentang Perbandingan Kinerja berdasarkan Profesionalisme Guru, dapat dianalisis berdasarkan data yang penulis peroleh melalui instrumen angket dengan analisis statistik deskriptif dan analisis uji t dua pihak dengan rumus *Sample Independent* untuk pengujian hipotesis penelitian.

1. Tahap Tabulasi

Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan angket kinerja dan profesionalisme guru dapat dilihat sebagai berikut:

No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Saya merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. (+)	SS	34	85
		S	6	15
		RR	-	-
		TS	-	-
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Saya memahami makna materi pelajaran yang saya sampaikan (+)	SS	26	65
		S	14	35
		RR	-	-

		TS	-	-
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	Saya mengaitkan materi pelajaran yang saya sampaikan dengan materi pelajaran lain. (+)	SS	22	55
		S	10	25
		RR	8	20
		TS	-	-
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4	Saya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari (+)	SS	20	50
		S	18	45
		RR	2	5
		TS	-	-
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
5	Saya menyampaikan makna materi pelajaran yang saya sampaikan (+)	SS	20	50
		S	16	40
		RR	4	10
		TS	-	-
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
6	Saya lebih fokus membantu mengembangkan potensi peserta didik yang berprestasi (-)	SS	8	20
		S	4	10
		RR	2	5
		TS	20	50
		STS	6	15
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
7	Saya secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran	SS	20	50
		S	18	45

	dengan memberikan perhatian kepada setiap individu (+)	RR TS STS	2 - -	5 - -
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
8	Saya lebih fokus kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (-)	SS S RR TS STS	4 4 4 26 2	10 10 10 65 5
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
9	Saya lebih sering melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik (+)	SS S RR TS STS	14 18 4 4 -	35 45 10 10 -
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
10	Saya menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik (+)	SS S RR TS STS	32 6 - - -	80 15 - - -
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
11	Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan (+)	SS S RR TS STS	20 18 2 - -	50 45 5 - -
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
12	Saya mampu mengelola kelas	SS	16	40

	dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatan saya sendiri agar semua waktu peserta dapat terpakai secara produktif (+)	S RR TS STS	22 2 - -	55 5 - -
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
13	Bagi saya sejauh mana pemahaman peserta didik, tidak terlalu penting (-)	SS S RR TS STS	- 4 2 28 6	- 10 5 70 15
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
14	Saya selalu tekankan peserta didik belajar sesuai dengan cara belajar saya sendiri (-)	SS S RR TS STS	- 4 8 26 2	- 10 20 65 5
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
15	Saya lebih sering berinteraksi dengan peserta didik pada kelompok tertentu, misalnya, peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan saya (-)	SS S RR TS STS	- - 2 22 16	- - 5 55 40
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
16	Saya sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi (+)	SS S RR TS STS	16 22 2 - -	40 55 5 - -
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
17	Jika saya harus meninggalkan kelas,	SS	-	-

	saya tinggal pergi saja, tanpa peduli dengan peserta didik (-)	S RR TS STS	- - 26 14	- - 65 35
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
18	Saya melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari (+)	SS S RR TS STS	10 16 4 - -	25 40 10 - -
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
19	Saya dapat menganalisis hasil belajar peserta didik berdasarkan segala bentuk penilaian untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing peserta didik (+)	SS S RR TS STS	8 32 - - -	20 80 - - -
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
20	Saya menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orangtuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara saya dan orangtua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya (+)	SS S RR TS STS	8 28 4 - -	20 70 10 - -
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
21	Saya menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran yang saya sampaikan (+)	SS S RR	4 30 6	10 75 15

		TS	-	-
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
22	Saya menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan saya sampaikan (+)	SS	16	40
		S	24	60
		RR	-	-
		TS	-	-
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
23	Saya menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang akan saya sampaikan (+)	SS	18	45
		S	22	55
		RR	-	-
		TS	-	-
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
24	Saya menyesuaikan materi dengan standar kompetensi yang ada (+)	SS	10	25
		S	26	65
		RR	4	10
		TS	-	-
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25	Saya memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang saya ajarkan dan saya gunakan untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya (+)	SS	6	15
		S	34	85
		RR	-	-
		TS	-	-
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
26	Saya dapat menyusun silabus sesuai dengan kurikulum (+)	SS	8	20
		S	22	55

		RR	10	25
		TS	-	-
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
27	Saya menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat buku teks/pegangan (+)	SS	4	10
		S	16	40
		RR	14	35
		TS	6	15
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
28	Saya memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran (+)	SS	14	35
		S	24	60
		RR	2	5
		TS	-	-
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
29	Saya menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (+)	SS	8	20
		S	22	55
		RR	4	10
		TS	6	15
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
30	Bagi saya silabus tidak terlalu penting (-)	SS	2	5
		S	4	10
		RR	24	60
		TS	10	25
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
31	Saya menggunakan teknik yang berulang-ulang dalam kegiatan	SS	-	-
		S	12	30

	pembelajaran (-)	RR	12	30
		TS	16	40
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
32	Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan (+)	SS	18	45
		S	16	40
		RR	-	-
		TS	6	15
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
33	Saya melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari (+)	SS	8	20
		S	28	70
		RR	2	5
		TS	2	5
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
34	Saya memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerja saya. (+)	SS	4	10
		S	24	60
		RR	12	30
		TS	-	-
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
35	Saya melaksanakan penilaian dengan teknik yang sama dan tidak perlu mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik (-)	SS	-	-
		S	6	15
		RR	4	10
		TS	30	75

		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
36	Saya mengoreksi kelebihan dan kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran (+)	SS	2	5
		S	34	85
		RR	2	5
		TS	2	5
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
37	Saya memberikan reward dan punishment dalam pembelajaran langsung (+)	SS	14	35
		S	20	50
		RR	6	15
		TS	-	-
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
38	Saya menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang dievaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran (+)	SS	2	5
		S	38	95
		RR	-	-
		TS	-	-
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
39	Saya mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu (+)	SS	8	20
		S	30	75
		RR	2	5
		TS	-	-
		STS	-	-
JUMLAH			40	100
No. Item	Pernyataan (+/-)	Analisis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
40	Jika saya harus meninggalkan kelas, saya terlebih dahulu memberikan tugas kepada peserta didik dengan hal-hal produktif yang berkaitan	SS	18	45
		S	20	50
		RR	2	5
		TS	-	-

dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas (+)	STS	-	-
JUMLAH		40	100

Tabel 4.1. Data Hasil Angket Kinerja dan Profesionalisme Guru

Tabel 4.1 merupakan tabel data hasil angket kinerja dan profesionalisme yang di presentasikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Berdasarkan tabel di atas frekuensi maksimal yang dapat diperoleh adalah 40 sedangkan persentase maksimal yang dapat diperoleh adalah 100%. Jika di lihat dari tabel di atas dapat diperoleh frekuensi terbesar dari Sangat Setuju yaitu 34, Setuju yaitu 38, Ragu-Ragu yaitu 18, Tidak Setuju yaitu 30, dan Sangat Tidak Setuju yaitu 16. Sedangkan frekuensi terkecil dari Sangat Setuju yaitu 4, Setuju yaitu 2, Ragu-Ragu yaitu 2, Tidak Setuju yaitu 2, dan Sangat Tidak Setuju yaitu 2.

Berikut hasil analisis deskriptif nilai dari angket kinerja dan profesionalisme guru.

a. Kinerja Guru

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan kinerja guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun guru Honorer (Non-PNS), terdapat dalam tabel berikut ini:

1) Perhitungan Kinerja Guru PNS

No.	Kode Responden	Hasil Angket					Jumlah Nilai
		5	4	3	2	1	
1	P001-R	14	4	-	2	-	90
2	P002-M	10	7	3	-	-	87
3	P003-SS	5	9	6	-	-	79
4	P004-S	3	13	3	1	-	78
5	P005-S	-	14	5	1	-	73

No.	Kode Responden	Hasil Angket					Jumlah Nilai
		5	4	3	2	1	
6	P006-NM	6	9	5	-	-	81
7	P007-HS	-	19	-	1	-	78
8	P008-D	3	13	2	2	-	77
9	P009-FA	1	14	3	2	-	74
10	P010-N	6	10	3	1	-	81
11	P011-A	4	12	1	3	-	77
12	P012-I	4	14	2	-	-	82
13	P013-I	3	13	4	-	-	79
14	P014-SL	1	17	1	1	-	78
15	P015-M	1	18	1	-	-	80
16	P016-P	4	14	-	2	-	80
17	P017-S	1	17	1	1	-	78
18	P018-ITK	4	12	2	2	-	78
19	P019-H	4	16	-	-	-	84
20	P020-AA	11	6	2	-	-	87
JUMLAH		425	1004	132	40	0	1601
		<i>Mean = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Responden}}$</i>					80

Tabel 4.2. Hasil Angket Penelitian Kinerja Guru PNS

Kinerja guru yang telah berstatus Pegawai Negeri sipil diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada 20 guru PNS, dengan butir soal sebanyak 20 soal. Berdasarkan banyaknya butir soal dan skor untuk masing-masing jawaban, maka kemungkinan nilai tertinggi yang hendak dicapai dalam angket kinerja guru adalah $20 \times 5 = 100$, dan nilai terendah adalah $20 \times 1 = 20$. Dari tabel 4.2 di atas telah dilakukan perhitungan dengan data jumlah nilai yaitu 1601 dengan nilai tertinggi sebesar 90, nilai terendah sebesar 73 dan nilai rata-rata sebesar 80.

2) Perhitungan Kinerja Guru Honorer (Non-PNS)

No.	Nama Responden	Hasil Angket					Jumlah Nilai
		5	4	3	2	1	
1	H001-DW	5	9	6	-	-	79
2	H002-KM	3	13	3	1	-	78
3	H003-A	-	14	5	1	-	73
4	H004-H	-	15	4	1	-	78
5	H005-R	3	13	2	2	-	77
6	H006-S	1	14	3	2	-	74
7	H007-K	6	10	3	1	-	81
8	H008-INA	4	12	1	3	-	77
9	H009-S	3	13	4	-	-	79
10	H010-G	10	6	-	4	-	82
11	H011-SS	14	4	-	2	-	90
12	H012-E	4	8	8	-	-	76
13	H013-HS	7	11	2	-	-	85
14	H014-MS	3	12	2	3	-	75
15	H015-NU	3	15	-	1	1	78
16	H016-R	5	13	1	1	-	82
17	H017-R	10	4	-	4	2	76
18	H018-R	9	8	-	2	1	82
19	H019-S	8	10	1	1	-	85
20	H020-HA	6	10	3	-	1	80
JUMLAH		520	856	144	58	5	1583
$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Responden}}$							79

Tabel 4.3. Hasil Angket Penelitian Kinerja Guru Honorer (Non-PNS)

Kinerja guru yang telah berstatus Pegawai Negeri sipil diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada 20 guru PNS, dengan butir soal sebanyak 20 soal. Berdasarkan banyaknya butir soal dan skor untuk masing-masing jawaban, maka kemungkinan nilai tertinggi yang hendak dicapai dalam angket kinerja guru adalah $20 \times 5 = 100$, dan nilai terendah adalah $20 \times 1 = 20$. Dari tabel 4.3 di atas telah dilakukan perhitungan dengan data

jumlah nilai yaitu 1583 dengan nilai tertinggi sebesar 90, nilai terendah sebesar 73 dan nilai rata-rata sebesar 79.

b. Profesionalisme Guru

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan profesionalisme guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun guru Honorer (Non-PNS), terdapat dalam tabel berikut ini:

1) Perhitungan Profesionalisme Guru PNS

No.	Nama Responden	Hasil Angket					Jumlah Nilai
		5	4	3	2	1	
1	P001-R	10	7	3	-	-	87
2	P002-M	13	4	1	-	-	94
3	P003-SS	6	9	5	-	-	81
4	P004-S	4	14	2	-	-	82
5	P005-S	1	17	1	1	-	78
6	P006-NM	13	5	2	-	-	91
7	P007-HS	1	18	1	-	-	80
8	P008-D	4	14	-	2	-	80
9	P009-FA	1	17	1	1	-	78
10	P010-N	4	12	2	2	-	78
11	P011-A	4	16	-	-	-	84
12	P012-I	6	13	-	-	-	84
13	P013-I	11	6	2	1	-	87
14	P014-SI	2	17	1	-	-	80
15	P015-M	10	8	-	-	2	84
16	P016-P	8	11	-	1	-	86
17	P017-S	2	16	-	2	-	78
18	P018-ITK	4	9	4	2	1	73
19	P019-H	9	11	-	-	-	89
20	P020-AA	10	8	-	-	2	84
JUMLAH		625	928	75	26	5	1659
$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Responden}}$							83

Tabel 4.4. Hasil Angket Penelitian Profesionalisme Guru PNS

Profesionalisme guru yang telah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket yang diberikan kepada guru PNS sebanyak 20 guru, dengan butir soal sebanyak 20 soal. Berdasarkan banyaknya butir soal dan skor untuk masing-masing jawaban, maka kemungkinan nilai tertinggi yang hendak dicapai dalam angket kinerja guru adalah $20 \times 5 = 100$, dan nilai terendah adalah $20 \times 1 = 20$. Dari tabel 4.4 di atas telah dilakukan perhitungan dengan data jumlah nilai yaitu 1659 dengan nilai tertinggi sebesar 94, nilai terendah sebesar 73 dan nilai rata-rata sebesar 83.

2) Perhitungan Profesionalisme Guru Honorer (Non-PNS)

No.	Nama Responden	Hasil Angket					Jumlah Skor
		5	4	3	2	1	
1	H001-DW	4	8	8	-	-	76
2	H002-KM	7	11	2	-	-	85
3	H003-A	3	12	2	3	-	75
4	H004-H	3	15	-	1	1	78
5	H005-R	5	13	1	-	-	82
6	H006-S	13	4	-	1	2	85
7	H007-K	12	8	-	-	-	92
8	H008-INA	8	10	1	1	-	85
9	H009-S	6	11	3	-	-	83
10	H010-G	11	4	1	3	1	81
11	H011-SS	14	6	-	-	-	94
12	H012-E	10	5	2	3	-	82
13	H013-HS	6	13	-	1	-	84
14	H014-MS	2	17	1	-	-	80
15	H015-NU	10	8	-	-	2	84
16	H016-R	8	11	-	1	-	86
17	H017-R	2	16	-	2	-	78
18	H018-R	4	9	4	2	1	73

No.	Nama Responden	Hasil Angket					Jumlah Skor
		5	4	3	2	1	
19	H019-S	9	10	-	1	-	87
20	H020-HA	8	8	-	2	2	84
JUMLAH		725	796	75	44	9	1649
$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Responden}}$							82

Tabel 4.5. Hasil Angket Penelitian Profesionalisme Guru Honorer (Non-PNS)

Profesionalisme guru yang telah berstatus Pegawai Negeri sipil diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada 20 guru PNS, dengan butir soal sebanyak 20 soal. Berdasarkan banyaknya butir soal dan skor untuk masing-masing jawaban, maka kemungkinan nilai tertinggi yang hendak dicapai dalam angket kinerja guru adalah $20 \times 5 = 100$, dan nilai terendah adalah $20 \times 1 = 20$. Dari tabel 4.5 di atas telah dilakukan perhitungan dengan data jumlah nilai yaitu 1651 dengan nilai tertinggi sebesar 94, nilai terendah sebesar 73 dan nilai rata-rata sebesar 82.

Berdasarkan dari hasil perhitungan data pada tabel 4.1 sampai dengan tabel 4.2, maka dapat disimpulkan bahwa: $X_1 = 80$; $X_2 = 79$; $n_1 = 20$; $n_2 = 20$; $S_1 = 83$; dan $S_2 = 82$.

2. Tahap Pengujian Hipotesis

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja guru yang telah berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan yang masih berstatus Honorer (Non-PNS) maka tahap pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t dua pihak dengan *Sample Independent*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{80 - 79}{\sqrt{\frac{(20 - 1)(83)^2 + (20 - 1)(82)^2}{20 + 20 - 2} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20}\right)}}$$

$$t = \frac{1}{\sqrt{\frac{(19)(6889) + (19)(6724)}{38} \left(\frac{2}{20}\right)}}$$

$$t = \frac{1}{\sqrt{\frac{(130.891) + (127.756)}{38} \left(\frac{1}{10}\right)}}$$

$$t = \frac{1}{\sqrt{\frac{(258.647)}{38} (0,1)}}$$

$$t = \frac{1}{\sqrt{(6.806,5)(0,1)}}$$

$$t = \frac{1}{\sqrt{(680,65)}}$$

$$t = \frac{1}{26,08}$$

$$t = 0,038$$

3. Menentukan harga t_{tabel}

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan = 0.05 dan dk = N-1 yaitu dk = 20-1 = 19, maka diperoleh $t_{\text{tabel}} 0,05 = 2,093$. Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 0,038$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,093$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $0,038 < 2,093$.

4. Membuat Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,038 < 2,093$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti profesionalisme guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun guru honorer (non-PNS) Se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas bahwa dari tabel 4.2 dengan data jumlah nilai yaitu 1601 dengan nilai tertinggi sebesar 90, nilai terendah sebesar 73 dan nilai rata-rata sebesar 80. Dari tabel 4.3 dengan data jumlah nilai yaitu 1583 dengan nilai tertinggi sebesar 90, nilai terendah sebesar 73 dan nilai rata-rata sebesar 79. Dari tabel 4.4 dengan data jumlah nilai yaitu 1659 dengan nilai tertinggi sebesar 94, nilai terendah sebesar 73 dan nilai rata-rata sebesar 83. Terakhir dari tabel 4.5 dengan data jumlah nilai yaitu 1651 dengan nilai tertinggi sebesar 94, nilai terendah sebesar 73 dan nilai rata-rata sebesar 82. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai: $X_1 = 80$; $X_2 = 79$; $n_1 = 20$; $n_2 = 20$; $S_1 = 83$; dan $S_2 = 82$.

Berdasarkan hasil tahap pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t dua pihak dengan *Sample Independent*, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,038. Dengan frekuensi (dk) sebesar $20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,093$. maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,038 < 2,093$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti profesionalisme

guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun guru honorer (non-PNS) Se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Jika dilihat dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan mengenai perbandingan kinerja berdasarkan profesionalisme guru tidak beda jauh dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Facrurozi pada tahun 2014 bulan Oktober di Kota Surakarta perbandingan kinerja guru yang telah bersertifikasi dengan non-sertifikasi Kota Surakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Fachrurozi menyatakan bahwa tidak ada perbandingan kinerja antara guru yang bersertifikasi dengan yang belum bersertifikasi. Melihat dari aspek kinerja yaitu merencanakan pembelajaran, hal tersebut menjadikan tidak adanya perbandingan kinerja untuk guru yang sudah sertifikasi ataupun yang belum sertifikasi. Adapun indikatornya adalah mengerti akan garis besar penyelenggara pendidikan. Selanjutnya mampu menyesuaikan analisis materi pelajaran, sehingga terlepas dari status yang dimiliki setiap guru memang harus menyesuaikan analisis materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta menyusun program pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis selaku peneliti dengan peneliti terdahulu dapat dikatakan persamaan yang dapat disimpulkan yaitu bahwa kinerja seorang guru baik itu yang telah bersertifikasi maupun belum bersertifikasi atau guru yang telah berstatus Pegawai Negeri Sipil dengan Pegawai yang Non-PNS (Honorer) tidak memiliki perbandingan yang begitu signifikan

terhadap profesionalisme mereka. Sedangkan perbandingan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis selaku peneliti yaitu terletak dari sampel yang dijadikan bahan penelitian. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fachrurozi yaitu penelitian mengenai kinerja guru bersertifikat maupun tidak bersertifikasi. Dalam hal ini Fachrurozi hanya menekankan guru Pegawai Negeri Sipil yang bersertifikasi maupun tidak bersertifikasi. Sedangkan Penelitian yang dilakukan penulis selaku peneliti yaitu kinerja guru baik guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun guru honorer (non-PNS).

Kinerja seorang guru dapat saja meningkat maupun menurun berdasarkan bagaimana seorang guru tersebut memandang profesi atau pekerjaan yang dia kerjakan. Apakah guru tersebut bekerja dengan penuh tanggung jawab atau tidak. Berprofesi sebagai seorang guru bukan hanya untuk kemajuan diri sendiri tetapi bekerja untuk mengembangkan kemajuan peserta didik atau secara tidak langsung dapat dikatakan memanusiakan manusia. Untuk mencapai hal tersebut seorang guru haruslah bekerja dengan kinerja yang penuh semangat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan kinerja berdasarkan profesionalisme guru se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai t_{hitung} sebesar 0,038. Dengan frekuensi (dk) sebesar $20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,093$, maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,038 < 2,093$.
2. H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti profesionalisme guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru Se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar sehingga tidak ada perbandingan kinerja.
3. Tidak ada perbandingan yang signifikan terhadap kinerja berdasarkan profesionalisme guru baik yang telah berstatus Pegawai Negeri Sipil maupun yang belum berstatus Pegawai Negeri Sipil ataupun honorer.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan kinerja guru, seharusnya setiap guru lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai karakteristik peserta didik, mengembangkan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif kreatif, dan menyenangkan, mengevaluasi pembelajaran pada berbagai aspek secara cermat dan adil, serta penggunaan waktu dan tenaga dengan baik agar terciptanya kinerja yang lebih tinggi.
2. Dalam meningkatkan kompetensi professional, maka kepala sekolah dan guru hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Kepala sekolah perlu menerapkan kebijakan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi professional gur agar hasil dan minat belajar siswa meningkat. Upaya menerapkan kebijakan peningkatan kompetensi professional guru seperti memberikan reward kepada guru yang meningkatkan kompetensi professional guru, memberikan punishment bagi guru yang tidak meningkatkan kompetensi professional guru serta kepala sekolah juga perlu meningkatkan kompetensi profesioanl dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam menerapkan model-model pembelajaran, khususnya profesionalisme guru dalam melakukan pembinaan dan pelatihan terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DEPDIKBUD. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- DEPDIKNAS. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djumingin, dkk. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, r&d)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fachrurozi. 2014. Skripsi. *Perbandingan Kinerja Guru yang Telah Bersertifikasi dengan Non-Sertifikasi Kota Surakarta*. Surakarta.
- Gustina, Lesy. 2016. *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru*. (Online) Diakses di digilib.unila.ac.id/21377/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%PEMBAHASAN.pdf. 2016. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2016 pukul 15.00 WITA.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kholifah, Siti. 2008. Skripsi. *Peran Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 3 Malang*. Malang.
- Kompasiana. 2017. http://www.kompasiana.com/amelniaa/masalah-pendidikan-di-indonesia_5415fa0aa3 (Diakses tanggal 7 Agustus 2017).
- Kusmianto. 1997. *Panduan Penilaian Kinerja Guru oleh Pengawas*. Jakarta: Erlangga.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Jakarta.
- Profil Indikator Pendidikan Indonesia. 2009. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Republik Indonesia. 1979. *Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1979, tentang Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 78. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang no. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007, tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. Jakarta.
- Ridwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Robert, Bacal. 2001. *Performance Management. Terjemahan Surya Darma dan Yanuar Irawan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, Citra Dwi Lukito. 2013. Skripsi. *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Batik 2 Surakarta*. Surakarta.
- Sudjana. 1996. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa DepDikNas.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: UII Press.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suyanto, dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional. Strategi Meningkatkan: Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi.

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.





Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk pengisian:

Bacalah dengan cepat, tepat dan cermat pernyataan di bawah ini. Jawablah pertanyaan dan pernyataan berikut dengan mengisi jawaban dan memberikan tanda centang (√) pada kotak yang tersedia di bawah ini yang sesuai dengan diri Anda sendiri!

I. Identitas Responden

1. Nama (Inisial) :
2. Umur :
3. Golongan :
4. Masa Jabatan :
5. Status : a. PNS () Honorer ()
b. Sertifikasi () Non Sertifikasi ()

II. Kuisioner Kinerja Guru

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.					
2	Saya memahami makna materi pelajaran yang saya sampaikan					
3	Saya mengaitkan materi pelajaran yang saya sampaikan dengan materi pelajaran lain					
4	Saya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari					

NO.	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
5	Saya menyampaikan makna materi pelajaran yang saya sampaikan					
6	Saya lebih fokus membantu mengembangkan potensi peserta didik yang berprestasi					
7	Saya secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.					
8	Saya lebih fokus kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran					
9	Saya lebih sering melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.					
10	Saya menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.					
11	Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.					
12	Saya mampu mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatan saya sendiri agar semua waktu peserta dapat terpakai secara produktif.					
13	Bagi saya sejauh mana pemahaman peserta didik, tidak terlalu penting.					
14	Saya selalu tekankan peserta didik belajar sesuai dengan cara belajar saya sendiri.					
15	Saya lebih sering berinteraksi dengan peserta didik pada kelompok tertentu, misalnya; peserta didik yang pandai,					

NO.	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
	kaya, berasal dari daerah yang sama dengan saya.					
16	Saya sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi					
17	Jika saya harus meninggalkan kelas, saya tinggal pergi saja, tanpa peduli dengan peserta didik.					
18	Saya melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari					
19	Saya dapat menganalisis hasil belajar peserta didik berdasarkan segala bentuk penilaian untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing peserta didik.					
20	Saya menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orangtuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara saya dan orangtua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya.					
21	Saya menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran yang saya sampaikan					
22	Saya menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan saya sampaikan					
23	Saya menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang akan saya sampaikan					
24	Saya menyesuaikan materi dengan standar kompetensi yang ada					
25	Saya memperhatikan respon peserta					

NO.	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
	didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang saya ajarkan dan saya gunakan untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.					
26	Saya dapat menyusun silabus sesuai dengan kurikulum					
27	Saya menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat buku teks/pegangan					
28	Saya memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran					
29	Saya menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa					
30	Bagi saya silabus tidak terlalu penting					
31	Saya menggunakan teknik yang berulang-ulang dalam kegiatan pembelajaran.					
32	Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.					
33	Saya melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari					
34	Saya memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerja saya.					

NO.	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
35	Saya melaksanakan penilaian dengan teknik yang sama dan tidak perlu mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik.					
36	Saya mengoreksi kelebihan dan kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran					
37	Saya memberikan reward dan punishment dalam pembelajaran langsung					
38	Saya menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang dievaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran					
39	Saya mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu					
40	Jika saya harus meninggalkan kelas, saya terlebih dahulu memberikan tugas kepada peserta didik dengan hal-hal produktif yang berkaitan dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas.					

Lampiran 2

SAMPEL JAWABAN RESPONDEN BERSTATUS PNS

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk pengisian:
 Isilah dengan cepat, tepat dan cermat pertanyaan di bawah ini. Jawablah pertanyaan dari pernyataan berikut dengan mengisi jawaban dan memberikan tanda centang (✓) pada kotak yang tersedia di bawah ini yang sesuai dengan diri Anda sendiri!

I. Identitas Responden

1. Nama (Initial) *Al. Al. Al.*
 2. Umur *30*
 3. Golongan *II*
 4. Masa Jabatan *10*
 5. Status *a. PNS. Gol. Honorer*
b. Sembik

II. Kuisioner Kinerja Guru

Keterangan:
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 SR = Setengah Setuju
 TS = Tidak Setuju
 SRS = Sangat Tidak Setuju

1	Saya merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan	SS	SR	TS	SRS
2	Saya memahami materi yang akan diajarkan yang saya sampaikan	SS	SR	TS	SRS
3	Saya menyampaikan materi pelajaran yang saya sampaikan dengan materi yang harus diajarkan	SS	SR	TS	SRS
4	Saya menyampaikan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	SS	SR	TS	SRS
5	Saya lebih memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan	SS	SR	TS	SRS
6	Saya lebih tolong membantu siswa yang berprestasi	SS	SR	TS	SRS
7	Saya secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu	SS	SR	TS	SRS

19	akan dipelajari Saya dapat menganalisa hasil belajar peserta didik berdasarkan segala bentuk penilaian untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing peserta didik.	5
20	Saya menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orangtuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara saya dan orang tua teman sejawat, dan dapat memotivasi bakatnya.	5
21	Saya menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran yang saya sampaikan.	5
22	Saya menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan saya sampaikan.	5
23	Saya menyesuaikan materi pada pembelajaran materi yang akan saya sampaikan.	5
24	Saya menyesuaikan materi pada pembelajaran materi yang akan saya sampaikan.	5
25	Saya memperhatikan respon peserta didik yang belum kurang materi pada materi pembelajaran yang saya sampaikan dan saya gunakan untuk memperbaiki rencana pembelajaran berikutnya.	5
26	Saya dapat memotivasi siswa sesuai dengan kurikulum.	5
27	Saya memotivasi siswa yang melihat buku teks pelajaran yang memberi semangat siswa dalam melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	5
28	Saya menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.	5
29	Saya selalu tidak selalu penting.	5
30	Saya menggunakan teknik yang berorientasi dari kegiatan pembelajaran.	5
31	Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi membantu proses belajar peserta didik.	5





8	Saya lebih fokus kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran					✓
9	Saya lebih sering melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik	✓	5			
10	Saya menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik	✓	5			
11	Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan	✓				✱
12	Saya mampu mengaitkan materi dengan efektif dan berkelanjutan atau sibus dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk peserta didik agar mereka produktif					
13	Saya sejauh mana pemahaman peserta didik tidak terlalu penting					
14	Saya selalu tekankan peserta didik belajar sesuai dengan cara belajar saya					
15	Saya lebih sering berinteraksi dengan peserta didik pada kelompok tertentu, misalnya, peserta didik yang janda, kaku, berasal dari daerah yang sama dengan saya					
16	Saya sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi					
17	Saya hanya menulis meninggalkan kelas, saya hanya pergi saja tanpa peduli dengan peserta didik					
18	Saya melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian di kelas yang dilaksanakan sekolah, saya mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan					

	akan dipelajari			
19	Saya dapat mengaitalisis hasil belajar peserta didik berdasarkan segala bentuk perilaku untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing peserta didik.		✓	
20	Saya menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orangtuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara saya dan orangtua, tepat sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya		✓	
21	Saya menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran yang saya sampaikan		✓	
22	Saya menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang saya sampaikan		✓	
23	Saya menggunakan media pembelajaran dengan materi yang saya sampaikan		✓	
24	Saya menyesuaikan materi dengan standar kompetensi yang ada		✓	
25	Saya memperhatikan respon peserta didik yang belum kurang memahami materi pembelajaran yang saya berikan. Untuk saya gunakan untuk meningkatkan rangsangan pembelajaran selanjutnya		✓	
26	Saya dapat menyusun silabus sesuai dengan kurikulum		✓	
27	Saya menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat buku teks pegangan		✓	
28	Saya memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran		✓	
29	Saya menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa		✓	
30	Bagi saya silabus tidak terlalu penting		✓	
31	Saya menggunakan teknik yang berulang-ulang dalam kegiatan pembelajaran		✓	
32	Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik.		✓	



	bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.					
33	Saya melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.	✓				
34	Saya memiliki jurnal pembelajaran, catatan mitsukan dari kelegia atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerja saya.	✓				
35	Saya melaksanakan penilaian dengan teknik sumatif dan tidak pernah menggunakan hasil belajar capaian saya kepada peserta didik.	✓				
36	Saya mengoreksi kelebihan dan kekurangan yang dalam proses pembelajaran.	✓				
37	Saya memberikan reward dan punishment dalam pembelajaran langsung.	✓				
38	Saya menentukan masalah belajar bekun siswa yang di valiasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓				
39	Saya mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepa bakti.	✓				
40	Apabila saya masih incungalkan kelas saya terlebih dahulu memberikan tugas kepada peserta didik dengan hal-hal produktif yang berkaitan dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk membantu kelas.	✓				

Lampiran 4

NAMA-NAMA RESPONDEN

NO	KODE RESPONDEN	NAMA RESPONDEN
1	P001-R	Hj. ST. Rukiah, S.Pd.
2	P002-M	Hj. Marwiyah, A.Ma.Pd
3	P003-SS	Sitti Salma, S.Pd.SD
4	P004-S	Hj. Salmiati, S.Pd.
5	P005-S	Hj. Saturi R., S.Pd.
6	P006-NM	Nuraisyah M., S.Pd.
7	P007-HS	Hasmiati Salam, S.Pd.
8	P008-D	Darmawati, S.Pd.
9	P009-FA	Fifi Alfiani, S.Pd.
10	P010-N	St. Nurbaya, S.Pd.
11	P011-A	Asriany, S.Pd.
12	P012-I	Innawanty, S.Pd.I
13	P013-I	Irfiani, S.Pd.I
14	P014-SL	Sardiawati Lewa, S.Pd.
15	P015-M	Mirna, S.Pd.
16	P016-P	Paharuddin, S.Pd.
17	P017-S	Subaedah, S.Pd.
18	P018-ITK	Iruni Tjekke Kala, S.Pd.
19	P019-H	Hasmirawati, S.Pd.
20	P020-AA	Asrawati Asri, S.Pd.
21	H001-DW	Dedy Wahyudin, S.Pd.
22	H002-KM	Kasmawati M., S.Pd.
23	H003-A	Asriani, S.Pd.
24	H004-H	Haslinda, S.Pd.
25	H005-R	Rosnih, S.Pd.
26	H006-S	Syamsiah, S.Pd.
27	H007-K	Kasmawati, S.Pd.
28	H008-INA	Ika Nurjannah Arif, S.Pd.
29	H009-S	Sakiyah, S.Pd.
30	H010-G	Gustina, S.Pd.I
31	H011-SS	Santya Sattar, S.Pd.
32	H012-E	Erna Erawati, S.Pd.
33	H013-HS	Hasbiah Syarif, A.Ma., S.Pd.
34	H014-MS	Muhammad Syam, S.Pd.

NO	KODE RESPONDEN	NAMA RESPONDEN
35	H015-NU	Nahdiah Usman, S.Pd.
36	H016-R	Rahman, S.Pd.
37	H017-R	Ramlah, S.Pd.
38	H018-R	Rianti, S.Pd.
39	H019-S	Sahapuddin, S.Pd.
40	H020-HA	Haerul Amin, S.Pd.



Lampiran 5

SURAT PENGANTAR LP3M

MATA KULIAH PENDIDIKAN DAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nomor : 1719/PKIP/A.4-II/III/1441/2020
 Lamp : 1 Lembar Proposal
 Perihal : Pengantar Proposal

Kepada Yang Berhormat
 Ketua UPT Perustakaan dan Penerbitan

Assalamu Alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh
 Dengan segala kerendahan hati dan permohonan Universitas Muhammadiyah Makassar menugaskan salah satu mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : Sirva Teguh Perdana
 NIM : 105404171
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Tempat Tanggal Lahir : Gowa, 11 September 1995
 Alamat : Lakkari

Adalah yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul "Perbedaan Kinerja Berdasarkan Profesionalisme Guru Se Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar".

Penelitian yang bersangkutan ini dilaksanakan dengan sangat jujur dan jujur hatinya. In شاء الله تعالى.
 Wassalamu Alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 16 Rajab 1441 H
 11 Maret 2020 M

Dekan
 FKIP UPT Perustakaan dan Penerbitan
 Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NIM, 260854

Lampiran 7

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

PROGRAH STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa: *Syifa Syah Firdaus* NIM: 10540 3017 15 1

Judul Penelitian: *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berpikir Kreatif*

Tanggal Ujian: *10/10/2017*

Penelitian: *10/10/2017*

No	Aspek	Penilaian	Paraf Guru Pembimbing
1	1. Judul	<i>4</i>	<i>[Signature]</i>
2	2. Latar Belakang	<i>4</i>	<i>[Signature]</i>
3	3. Rumusan Masalah	<i>4</i>	<i>[Signature]</i>
4	4. Tujuan Penelitian	<i>4</i>	<i>[Signature]</i>
5	5. Manfaat Penelitian	<i>4</i>	<i>[Signature]</i>
6	6. Metode Penelitian	<i>4</i>	<i>[Signature]</i>
7	7. Kesimpulan	<i>4</i>	<i>[Signature]</i>
8	8. Daftar Pustaka	<i>4</i>	<i>[Signature]</i>
9	9. Format	<i>4</i>	<i>[Signature]</i>
10	10. Ketepatan Waktu	<i>4</i>	<i>[Signature]</i>

Ketua Prodi: *[Signature]*

Alim Hidayat, S.Pd., M.Pd., M.Pi.
NBM 11409123

Drs. Sri Wati, M.Pd.
NIP. 19670104 198003 2 010





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa: Sitiya Uyah Perdana NIM: 10540.2017.15.1
Judul Penelitian: Pembedaan Kinerja Berdasarkan Profesionalisme Guru di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Tanggal Ujian Proposal: 10 Februari 2018

Pelaksanaan kegiatan penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Ketas
1	10/02/2018	Menyusun proposal penelitian	
2	11/02/2018	Menyusun proposal penelitian	
3	12/02/2018	Menyusun proposal penelitian	
4	13/02/2018	Menyusun proposal penelitian	
5	14/02/2018	Menyusun proposal penelitian	
6	15/02/2018	Menyusun proposal penelitian	
7			
8			
9			
10			

Ketua Prodi

Mengantar Kepada

Alim Huda, S.Pd., M.Pd.
NIM: 1148913

TAHALAR KOTA
M. S. Pd
NIM: 10427.1992.02.003

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah mendapat izin proposal.
Penelitian yang dilaksanakan setelah izin proposal merupakan hasil dari forum akademik penelitian yang...



Lampiran 8

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kampus II, Sultan Iskandar No. 220, Tj. P. 90122-060152

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: SURVA FUGUI PERDANA
NIM: 10517061712
Jurusan: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat: Jl. Sultan Iskandar No. 220, Tj. P. Kecamatan Pattallassang Kabupaten Makassar

Dipertanggungjawabkan oleh:
1. Drs. M. Basri, M.Si
2. Dr. Murnani, M.Pd.

Hari Tanggal: _____
Mula Takhlik: _____

Makassar, Juli 2020

Mengetahui
Ketua Prodi PGSD


Alim Bahel, S.Pd., M.Pd.
NBM: 11489133



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

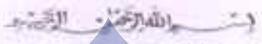
Nama: SURYA TEGUH PERDANA
NIM: 10240201113
Pembimbing: ...
Penguji: ...
Instansi: ...



Lampiran 9

DOKUMEN PLAGIASI


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.250 Makassar 90222 Telp. (0411) 860872, 861593, Fax. (0411) 861588


SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menegaskan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Surya Teguh Perdana
 NIM : 1054060113
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Angka Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	45 %	45 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipertanggungjawabkan sepenuhnya.

Makassar, 21 Juli 2022
 Mengetahui
 Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

 Nurhikmah S. Han, M.P.
 NBM. 964 591



Jl. Sultan Alauddin No.250 Makassar 90222
 Telepon (0411)860872,861 593, Fax (0411)8615 888
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail: p3@unismuh.ac.id

BAB I Surya Teguh Perdana 10540861713

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uhn.ac.id
Internet Source

5%

2

123dok.com
Internet Source

3%

3

pietri.ejournal.uinri.ac.id
Internet Source

2%



BAB II Surya Teguh Perdana 10540861713

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ar-royyanmizar.blogspot.com Internet Source	7%
2	alviradwiyutami.blogspot.com Internet Source	4%
3	www.kompasiana.com Internet Source	3%
4	masinamangun.blogspot.com Internet Source	3%
5	taufikmulyana.blogspot.com Internet Source	3%
6	variyaka.wordpress.com Internet Source	2%
7	id.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

BAB III Surya Teguh Perdana 10540861713

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



www.al-maududy.com

Internet Source

4%



thesis.bicus.ac.id

Internet Source

2%



Submitted to Portland State University

Student Paper

2%



id.123book.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB IV Surya Teguh Perdana 10540861713

ORIGINALITY REPORT

7 %	8 %	8 %	3 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dindik.babelprov.go.id Internet Source	3 %
2	digilibadain.unismuh.ac.id Internet Source	2 %
3	media.neliti.com Internet Source	2 %



BAB V Surya Teguh Perdana 10540861713

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



doczz.net
Internet Source

4%



DOKUMENTASI KEGIATAN

Penyebaran dan Pengisian Angket Penelitian

➤ SDN No. 1 Centre Pattallassang





SDN 234 Inpres Takalar Kota





RIWAYAT HIDUP



Surya Teguh Perdana. Dilahirkan di Kota Takalar pada tanggal 14 September 1995. Penulis merupakan anak tunggal atau anak satu-satunya dari pasangan orangtua yang bernama Ayahanda Zainuddin dan Ibunda Enitriani.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2000 di SD No. 1 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar dan tamat tahun 2006. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Takalar dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Takalar dan tamat pada tahun 2013. Setelah selesai pada jenjang pendidikan menengah atas, pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di PRODI PGSD Unismuh Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) dengan Strata Satu (SI) pada tahun 2013-2020.

Berkat rahmat Tuhan yang Mahakuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, terutama mahasiswa serta dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Perbandingan Kinerja Berdasarkan Profesionalisme Guru Se-Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”.